

## **BAB V PENUTUP**

### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diperoleh, disimpulkan bahwa: *Staphylococcus aureus* sensitif terhadap ekstrak rimpang kunyit (*Curcuma domestica* VAL ) yang ditunjukkan dengan jumlah koloni kuman dapat terhitung pada konsentrasi 3000ppm-6000ppm. Sedangkan tidak sensitif pada konsentrasi 1000ppm dan 2000ppm ditunjukkan dengan tidak terhitungnya jumlah koloni di bakteri tersebut.

### **B. Saran**

1. Ekstrak rimpang kunyit (*Curcuma domestica* VAL) yang telah terbukti secara nyata dapat menghambat pertumbuhan bakteri *Staphylococcus aureus* sangatlah tepat untuk digunakan sebagai obat alternatif bila terjadi infeksi yang disebabkan oleh bakteri *Staphylococcus aureus*.
2. Perlu dilakukan penelitian lebih lanjut dengan konsentrasi yang lebih tinggi agar dapat mengetahui apakah ekstrak rimpang kunyit dapat mempunyai kemampuan sebagai bakterisida terhadap bakteri *Staphylococcus aureus* pada konsentrasi yang tinggi.

## DAFTAR PUSTAKA

Almira, R. 2008. *Kajian aktivitas fraksi hexan rimpang kunyit (curcuma longa linn.) Terhadap proses persembuhan Luka pada mencit (mus musculus albinus)*, Skripsi. Institut pertanian Bogor: Bogor

Amhir, A. 2012. *Nggak Mampu Beli Antibiotik? Makan Kunyit!* . Tanpa kota penerbit. Tanpa nama penerbit. Dalam <http://othervisions.wordpress.com/2012/03/12/nggak-mampu-beli-antibiotik-makan-kunyit/>. html. Diakses pada tanggal 9 oktober 2013

Ayurini, B. 2010. *Pengaruh ekstrak etanol rimpang kunyit (curcuma domestica val ) terhadap jumlah geliatan mencit balb/c yang diinjeksi asam asetat 0,1%*, Skripsi, Universitas Diponegoro: Semarang

Bararah, V. 2009. Tanpa kota penerbit. Tanpa penerbit. Dalam <http://health.detik.com/read/2009/10/01/143829/1212925/763/ganasnya-bakteri-mrsa>. html. Diakses pada tanggal 3 oktober 2013

Dwidjoseputro, D. 2004. *Dasar-Dasar Mikrobiologi*. Djambatan: Jakarta.

Jawetz, M. dan Adelberg. 2007. *Mikrobiologi Kedokteran*. Diterjemahkan oleh Huriawati Hartono, et, al., Edisi 23. Penerbit Buku Kedokteran, Jakarta

Komala, O dan Ismanto. 2008. *Daya antimikroba ekstrak beberapa tanaman obat terhadap bakteri staphylococcus aureus*. Jurnal. Program Studi Biologi FMIPA Universitas Pakuan: Bogor

Kristiani, C. 2005. *Efektivitas Antibakteri Ekstrak Kunyit (Curcuma longa Linn) terhadap Staphylococcus aureus dalam daging sapi*.

Skripsi Universitas Katolik Soegijapranata : Semarang

Kause, A. 2008. *Pembuktian Kemampuan Antibakteri Ekstrak Daun Sidowayah (Woodfordia fruticosa (L) Kurz.) terhadap Staphylococcus aureus*. Skripsi Universitas Katolik Widya Mandira: Kupang

- Kusuma, S. 2009. *Staphylococcus aureus*. Makalah. UNPAD : Bandung
- Prabu, B.D. R. 1990. *Penyakit-Penyakit Infeksi Umum Jilid 1*. Widya Medika. Jakarta :
- Rukmana, R. 1994. *Kunyit*, Kanisius (anggota IKAPI) : Jogjakarta
- Rahmi Adila, Nurmiati dan Anthoni Agustien.2013. *Uji Antimikroba curcuma spp. Terhadap pertumbuhan candida albicans, staphylococcus aureus, dan Escherichia coli*, jurnal, UNAND: Padang
- Sari, L. 2006. *Pemanfaatan obat tradisional dengan pertimbangan manfaat dan keamanannya*, Artikel, Staf Pengajar Program Studi Farmasi Universitas Jember : Jember
- Susanty, A. 2009. *Daya antibakteri ekstrak etanol daun beluntas (Pluchea indica less) terhadap Escherichia coli secara in vitro*, Jurnal, UNAIR: Surabaya
- Sulistiyaningsih, Rr. 2009. *Potensi daun beluntas (Pluchea indica, L) sebagai inhibitor terhadap Pseudomonas aeruginosa Multi Resistant dan Methicillin Resistant Staphylococcus aureus*, Laporan penelitian mandiri, UNPAD: Bandung.
- Zainuddin, M. 2000, *Metodologi Penelitian*. Surabaya